

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Keadaan Sekolah**

Penelitian ini dilakukan di SMP N 4 Kendari yang terletak di kota Kendari, provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 11 Maret 2020. Sekolah ini adalah sekolah yang menjunjung tinggi nilai kedisiplinan, sehingga aturan-aturan yang dibuat harus di jalankan dengan sebaik mungkin dan yang melakukan pelanggaran akan mendapatkan sanksi. Contohnya siswa dilarang membawa handphone kecuali jika ada keperluan dalam belajar namun harus dalam bimbingan guru di sekolah.

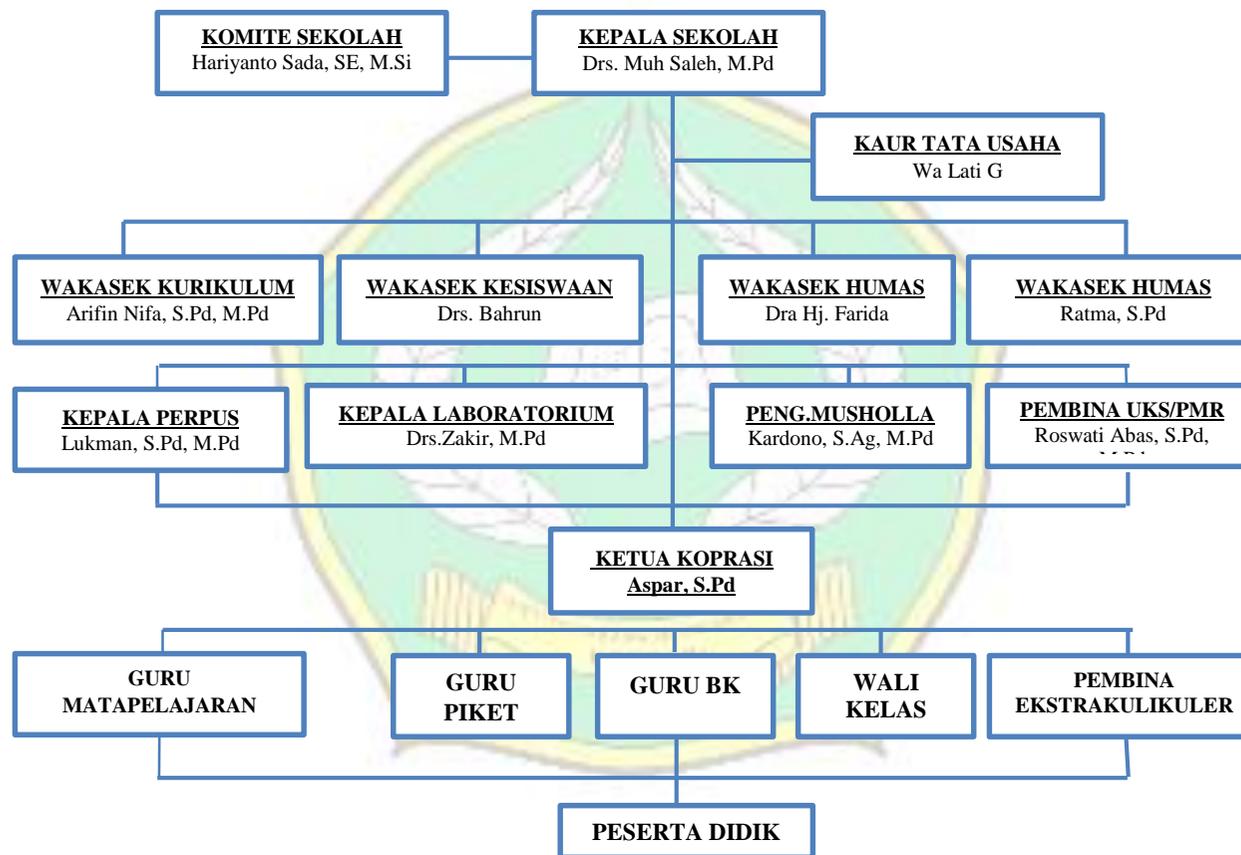
SMP Negeri 4 Kendari ini tercatat dalam SK pendirian, sekolah ini didirikan pada Tahun 1976 dan diresmikan pada tahun 1977 dengan nama awal Lembaga yaitu SMP Wua-Wua Kendari dan beralih menjadi SLTPN Wua-Wua Kendari, yang kemudian beralih nama lagi menjadi SMP Negeri 4 Kendari hingga saat ini. Selama dalam perjalanannya SMP Negeri 4 Kendari telah beberapa kali terjadi pergantian pimpinan.

Berikut adalah tabel pergantian pimpinan SMP Negeri 4 Kendari Sejak diresmikan pada tahun 1977 sampai sekarang tahun 2020:

**Tabel 4.1** Nama-Nama Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Kendari

No	Nama	Jabatan	Tahun Jabatan
1.	Taiso AS	Kepala Sekolah	1977-1981
2.	Mahmud Injil, B,Sc	Kepala Sekolah	1981-1985
3.	Alimuddin Rumpa BA	Kepala Sekolah	1985-1989
4.	Jamid Samosir	Kepala Sekolah	1989-1991
5.	NY. Harukaya, HS	Kepala Sekolah	1991-1994
6.	Drs. La Ode Parisa Syalik	Kepala Sekolah	1994-1999
7.	Drs. H. Aman Labelo	Kepala Sekolah	1999-2004
8.	Darson Bunggo, S.Pd	Kepala Sekolah	2004-2007
9.	Drs. Muksin Mu'in	Kepala Sekolah	29-5-2007 – 28-9-2007
10.	Drs. Supion Bake	Kepala Sekolah	2007-2015
11.	Burhanuddin, S.Pd	Kepala Sekolah	2015-2016
12.	Drs. Muh. Saleh, M.Pd	Kepala Sekolah	2016 – Sampai Sekarang

#### 4.1.2 Struktur Organisasi Sekolah, Susunan Personalia Kepala Sekolah, Guru-Guru Dan Pelaksanaan Administrasi



Gambar 4.2 Struktur Organisasi SMP Negeri 4 Kendari



#### 4.1.3.2 Misi

- a. Meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta toleransi antar beragama.
- b. Menanamkan nilai-nilai adab sopan santun dan tutur kata yang baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
- c. Menanamkan rasa percaya diri, berani mengatakan yang sebenarnya berlandaskan pada kejujuran.
- d. Mengembangkan etos kerja yang tinggi setiap guru, staf tata usaha, siswa, orangtua dan masyarakat melalui pelayanan terpadu.
- e. Mewujudkan masyarakat sekolah yang berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan sekolah.
- f. Menerapkan 5R (*Recycle, Reause, Reduce, Replace, Replant*).
- g. Menanamkan kebiasaan hidup bersih dan hemat, serta budaya malu pada seluruh warga sekolah.
- h. Menerapkan manajemen partisipasi warga sekolah dan masyarakat menuju lingkungan sekolah yang “BERSINAR” (Bersih, Sehat, Indah dan Rindang).
- i. Mencintai adat istiadat dan budaya lokal sebagai suatu bagian dari kebudayaan nasional.
- j. Menyelenggarakan pendidikan ramah anak, ramah lingkungan dan masyarakat.
- k. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah.

- l. Menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif untuk meningkatkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi.
- m. Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai modal masa depan.
- n. Menanamkan rasa cinta tanah air, rasa patriotisme, nasionalisme, sebagai wujud pengabdian kepada Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

#### 4.1.3.3 Keadaan Lingkungan Belajar Siswa

Keadaan lingkungan belajar siswa di SMP Negeri 4 Kendari sudah baik seperti yang telah peneliti lihat untuk pemanfaatan ruang kelas telah dimanfaatkan dengan baik oleh guru dan siswa sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran. Pemanfaatan perpustakaan sudah dimanfaatkan dengan baik oleh siswa untuk menambah wawasan dan ilmu, pemanfaatan laboratorium IPA dimanfaatkan dengan baik oleh guru dan siswa pada mata pelajaran IPA, serta pemanfaatan gazebo disekitar kelas dimanfaatkan dengan baik seperti guru dan siswa belajar diluar ruangan pada saat-saat tertentu.

## 4.2 Gambaran umum Responden

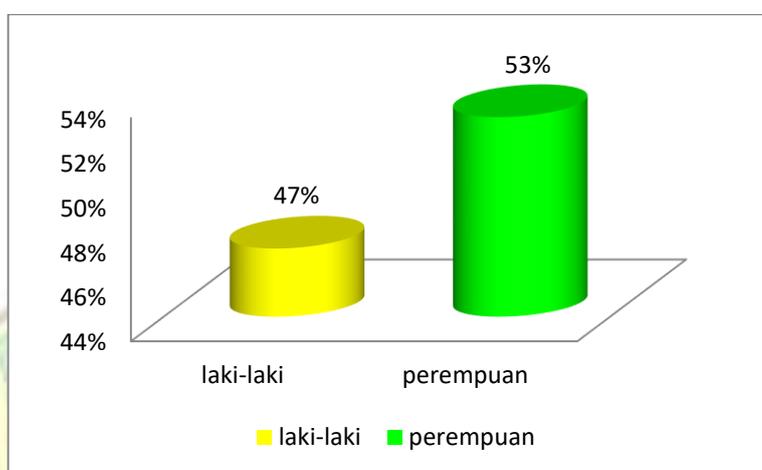
Deskripsi responden ini merupakan suatu proses mendeskripsikan para responden berdasarkan jenis kelamin dan umur.

### 4.2.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian, maka gambaran mengenai jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2** Jenis Kelamin Responden

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	16	47 %
2	Perempuan	18	53 %
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100 %</b>



**Gambar 4.1** Jenis Kelamin Responden

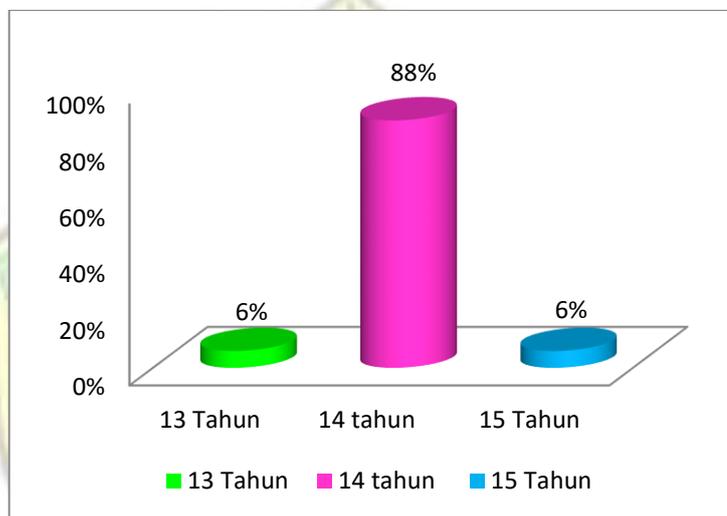
Berdasarkan tabel 4.2 dan grafik 4.1 di atas jenis kelamin responden menunjukkan bahwa responden laki-laki berjumlah 16 orang (47 %) dan jumlah responden perempuan berjumlah 18 orang (53 %).

#### 4.2.2 Umur

Berdasarkan penelitian, maka gambaran mengenai umur responden dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

**Tabel 4.3** Umur Responden

No	Umur (tahun)	Jumlah siswa	Persentase
1	13	2	6 %
2	14	30	88 %
3	15	2	6 %
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100 %</b>



**Grafik 4.2** Umur Responden

Berdasarkan tabel 4.3 dan grafik 4.2 diatas umur responden menunjukkan bahwa usia terbanyak pada umur 14 tahun berjumlah 30 orang (88 %) dan sisanya responden dengan umur 13 dan 15 tahun masing-masing berjumlah 2 orang (6 %).

## **4.3 Hasil Penelitian**

### **4.3.1 Data penelitian**

#### **4.3.1.1 Deskripsi Hasil Observasi**

Observasi dilakukan dengan menggunakan observasi partisipatif, dimana observasi partisipatif bentuk pasif untuk mengamati perilaku yang muncul di lokasi penelitian. Dalam observasi ini peneliti hanya mendatangi lokasi penelitian, tetapi sama sekali tidak berperan sebagai apapun selain sebagai pengamat pasif. Observasi sebagai alat pengumpul data yang dimaksud adalah dengan melakukan observasi secara sistematis bukan sekedaranya saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati hal yang wajar dan yang sebenarnya terjadi tanpa usaha yang disengaja untuk memperbaharui, mengatur, atau memanipulasikannya.

Hasil dari observasi ini yaitu peneliti melihat proses belajar mengajar yang di lakukan oleh guru matematika di dalam kelas VII.4. Pada saat proses belajar mengajar guru memberikan pengantar pembelajaran seperti mengulang kembali materi-materi yang sudah berlalu yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan selanjutnya bahkan guru memberikan soal-soal tes mengenai materi-materi sebelumnya, dan siswa merespon dengan baik apa yang di sampaikan oleh guru matematika tersebut dan ada beberapa siswa yang mengerjakan soal-soal yang telah diberikan guru dipapan tulis. Hal itu menunjukkan bahwa guru matematika di SMP N 4 Kendari selalu

mengutamakan pemahaman siswa tentang pengetahuan awal siswa dan siswa akan mudah mengikuti pembelajaran selanjutnya yaitu materi aritmetika sosial.

#### 4.3.1.2 Deskripsi Hasil Tes

Dalam penelitian ini tes yang dimaksud berupa soal tes pengetahuan awal dan kemampuan koneksi matematika. Tes ini merupakan soal Essay yang berjumlah 6 butir soal dengan materi aritmetika sosial, yang terdiri dari 2 soal Pengetahuan Awal Matematika dan 4 soal Kemampuan Koneksi Matematis Siswa. Sebelum melakukan tes, peneliti melakukan uji validitas dan uji reabilitas soal yaitu sebagai berikut:

##### a. Uji Validitas Soal

Adapun hasil pengujian validitas dapat disajikan melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4** Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Variabel	Jumlah item			$r_{\text{tabel}}$	Keterangan
		Uji coba	Butir soal	$r_{\text{hitung}}$		
1.	PAM	2 item	1	0,453	0,339	Valid
			4	0,819		Valid
2.	KKMS	4 item	2	0,481	0,339	Valid
			3	0,661		Valid
			5	0,661		Valid
			6	0,408		valid

Dari tabel Hasil Uji Validitas Instrumen terhadap 6 item pertanyaan, yang di ujikan kepada siswa kelas VII.1 SMP N 4 Kendari dengan perolehan hasil, semua item memiliki nilai lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ , yang berarti semua item instrumen dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan terhadap seluruh butir pertanyaan yang di ujikan kepada siswa kelas VII.1 SMP N 4 Kendari, suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Berikut disajikan tabel hasil uji reliabilitas instrument:

**Tabel 4.5** Hasil Uji reliabilitas

<b>Item</b>	<b><i>Cronbach Alpha</i></b>	<b>Koefesien reliabilitas</b>	<b>Keterangan</b>
1,2,3,4,5,6,	0.680	0.60	Realibel

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada penelitian ini memiliki nilai > 0,60. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap instrumen reliabel.

4.3.1.3.3 Hasil Pengetahuan Awal

Berdasarkan data hasil pengetahuan awal matematika disajikan dalam tabel-tabel berikut:

**Tabel 4.6** Statistik Pengetahuan Awal Matematika

Statistik	PAM
Rata-rata	85,00
Varians	323,72
Max	100
Min	30,00
Modus	100

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui bahwa nilai pengetahuan awal matematika yang diperoleh siswa rata-rata sebesar 85,00 sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh sekolah adalah 72,00 sehingga nilai yang diperoleh siswa dalam pengetahuan awal matematika telah memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh sekolah. Nilai varians pada pengetahuan awal matematika sangat beragam karena nilainya lebih dari 0 yaitu sebesar 323,72. Nilai modus pada pengetahuan awal matematika yaitu 100. Sedangkan nilai maksimal yang diperoleh siswa pada pengetahuan awal matematika yaitu 100 dan nilai minimal yang diperoleh siswa pada pengetahuan awal matematika yaitu 30. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di kelas VII.4 SMP N 4 Kendari memiliki perhatian yang tinggi terhadap guru yang sedang mengajar.

**Tabel 4.7** Ketercapaian Indikator Pengetahuan Awal Matematika

No	Indikator	Skor Max	Rata-rata	Persentase Rata-rata
1.	Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang melibatkan nilai keseluruhan unit, harga jual dan harga beli.	5	4,15	48,45
2.	Menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang melibatkan bruto, neto dan tara.	5	4,41	51,55
Keseluruhan		10	8,56	100,00

Berdasarkan tabel 4.7 mengenai ketercapaian indikator pengetahuan awal matematika siswa, terlihat bahwa siswa mampu mengerjakan soal yang memiliki indikator yang peneliti gunakan pada penelitian ini. Karna kebanyakan siswa hampir mencapai skor maksimal setiap indikatornya. Pada indikator pengetahuan awal matematika yang pertama rata-rata siswa memperoleh 4,15 dengan persentase rata-rata 48,45 dan pada indikator pengetahuan awal matematika yang kedua rata-rata siswa memperoleh 4,41 dengan persentasi rata-rata 51,55.

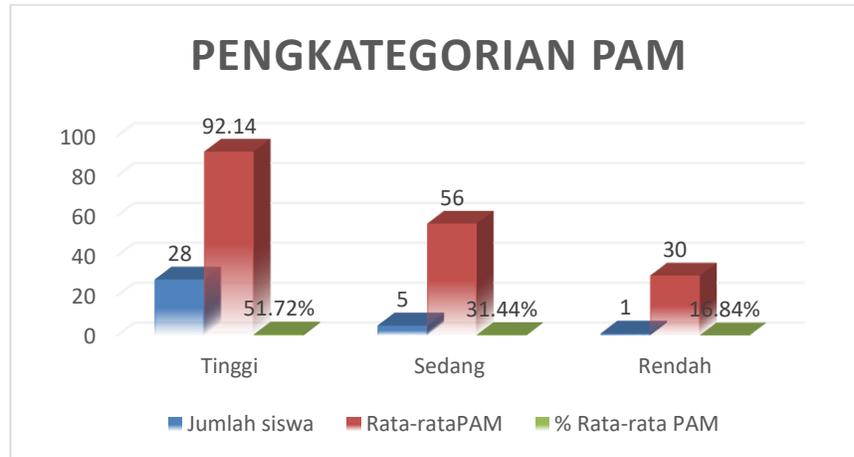
Hasil tes tentang Pengetahuan Awal Matematika (PAM) diperoleh dengan melihat jawaban siswa dari soal nomor 1 dan 4. Pengkategorian Nilai

Siswa dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.8** Pengkategorian Pengetahuan Awal Matematika

Nilai Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Rata-rata PAM	% Rata-rata PAM
$80 \leq x \leq 100$	Tinggi	28	92,14	51,72
$60 \leq x < 80$	Sedang	5	56,00	31,44
$x < 60$	Rendah	1	30,00	16,84
Jumlah total		34	178,14	100%

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh hasil pengetahuan awal matematika dengan kategori rendah berjumlah 1 siswa dengan nilai rata-rata pengetahuan awal matematika 30,00 dengan persentase rata-rata pengetahuan awal matematika 16,84. Kategori sedang berjumlah 5 siswa dengan nilai rata-rata pengetahuan awal matematika 56,00 dengan persentase rata-rata 31,44. Kategori tinggi berjumlah 28 siswa dengan nilai rata-rata pengetahuan awal matematika 92,14 dengan persentase rata-rata 51,72. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan awal matematika siswa cukup baik karna kebanyakan siswa sudah bisa mengerjakan soal tes yang diberikan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di dalam kelas VII.4. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor internal siswa yang bisa fokus dan memperhatikan guru saat mengajar. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 4.3** Pengkategorian PAM

#### 4.3.1.3.4. Hasil Kemampuan Koneksi Matematis Siswa

Berdasarkan data hasil kemampuan koneksi matematis siswa disajikan dalam tabel-tabel berikut:

**Tabel 4.9** Statistik Kemampuan Koneksi Matematis Siswa

Statistik	KKMS
Rata-Rata	66,17
Varians	375,84
Max	95,00
Min	15,00
Modus	85,00

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui bahwa nilai kemampuan koneksi matematis siswa yang diperoleh siswa rata-rata sebesar 66,17 sedangkan nilai kriteria ketuntasan minimum yang di tetapkan oleh sekolah adalah 72,00 sehingga nilai yang diperoleh siswa dalam kemampuan koneksi matematis siswa

belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh sekolah. Nilai varians pada kemampuan koneksi matematis siswa sangat beragam karna nilainya lebih dari 0 yaitu sebesar 375,84. Nilai modus pada kemampuan koneksi matematis siswa yaitu 85,00. Sedangkan nilai maksimal yang diperoleh siswa pada kemampuan koneksi matematis siswa yaitu 95,00 dan nilai minimal yang diperoleh siswa pada kemampuan koneksi matematis siswa yaitu 15,00. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di kelas VII.4 SMP N 4 Kendari memiliki perhatian yang tinggi terhadap guru yang sedang mengajar.

**Tabel 4.10** Ketercapaian Indikator Kemampuan Koneksi Matematis Siswa

No	Indikator	Skor Max	Rata-rata	Persentase Rata-rata
1.	Menyelesaikan permasalahan matematika yang berhubungan dengan konsep matematika lainnya.	10	7,68	57,36
2.	Menyelesaikan permasalahan matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.	10	5,71	42,64
Keseluruhan		20	13,38	100,00

Berdasarkan tabel 4.10 mengenai ketercapaian indikator kemampuan koneksi matematis siswa, terlihat bahwa sebagian siswa mampu mengerjakan soal yang memiliki indikator yang peneliti gunakan pada penelitian ini. Karena kebanyakan siswa hampir mencapai skor maksimal setiap indikatornya. Pada indikator kemampuan koneksi matematis siswa yang pertama rata-rata siswa memperoleh 7,68 dengan persentase rata-rata 57,36 dan pada indikator kemampuan koneksi matematis siswa yang kedua rata-rata siswa memperoleh 5,71 dengan persentase rata-rata 42,64.

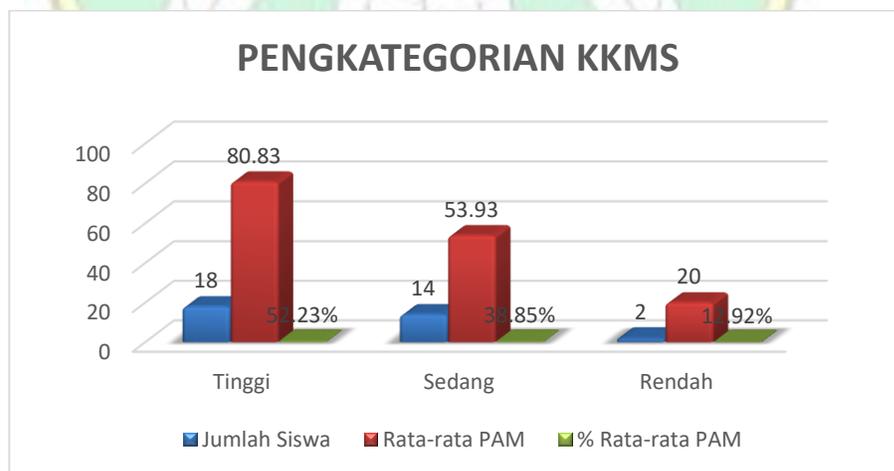
Hasil tes tentang kemampuan koneksi matematika siswa (KKMS) diperoleh dengan melihat jawaban siswa dari soal nomor 2, 3, 5 dan 6. Pengkategorian Nilai Siswa dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi, yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.11** Pengkategorian Kemampuan Koneksi Matematis Siswa

Nilai Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Rata-Rata KKMS	% Rata-Rata KKMS
$80 \leq x \leq 100$	Tinggi	18	80,83	52,23
$60 \leq x < 80$	Sedang	14	53,93	38,85
$x < 60$	Rendah	2	20,00	12,92
Jumlah total		34	154,76	100%

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh hasil kemampuan koneksi matematis siswa dengan kategori rendah berjumlah 2 siswa dengan nilai rata-rata

kemampuan koneksi matematis siswa 20,00 dengan persentase rata-ratanya 12,92. Kategori sedang berjumlah 14 siswa dengan nilai rata-rata kemampuan koneksi matematis siswa 53,93 dengan persentase rata-ratanya 38,85. Kategori tinggi berjumlah 18 siswa dengan nilai rata-rata kemampuan koneksi matematis siswa 80,83 dengan persentase rata-ratanya 52,23. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koneksi matematis siswa sangat baik karna kebanyakan siswa sudah bisa mengerjakan soal tes yang diberikan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di dalam kelas VII.4. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor internal siswa yang bisa fokus dan memperhatikan guru saat mengajar. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 4.4** Pengkategorian KKMS

#### 4.3.1.3.5 Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Ditinjau Dari Pengetahuan Awal Matematika.

Berdasarkan data hasil kemampuan koneksi matematis siswa ditinjau dari pengetahuan awal matematika siswa disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.12** Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Ditinjau dari Pengetahuan Awal Matematika

No	Kategori PAM	Jumlah Siswa	Rata-Rata KKMS	% Rata-Rata
1.	Tinggi	28	69,82	46,92%
2.	Sedang	5	54,00	36,29%
3.	Rendah	1	25,00	16,80%
Keseluruhan		34	148,82	100%

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh gambaran nilai Pengetahuan Awal Matematika kategori tinggi sebanyak 28 siswa dan rata-rata Kemampuan Koneksi Matematis Siswa 69,82 dengan persentase (46,92%). Nilai pengetahuan awal matematika kategori sedang sebanyak 5 siswa dan rata-rata kemampuan koneksi matematis siswa 54,00 dengan persentase (36,29%). Nilai pengetahuan awal matematika kategori rendah hanya 1 siswa dengan persentase (16,80%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan pengetahuan awal tinggi memiliki koneksi matematis yang baik.

**Tabel 4.13** Hasil Tes Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Per Item Soal

No	No Subjek	No Soal				Jumlah	Skor
		2	3	5	6		
1.	A (Siswa kategori tinggi)	5	5	5	4	19	95
2.	B (Siswa kategori sedang)	1	4	4	1	10	50

3.	C (Siswa kategori rendah)	1	1	1	2	5	25
----	---------------------------	---	---	---	---	---	----

Berdasarkan tabel 4.13 mengenai hasil tes kemampuan koneksi matematis siswa per item soal terlihat bahwa siswa dengan kategori tinggi mampu mengerjakan soal koneksi matematis dengan baik dan hampir mencapai skor maksimal yaitu 95. Untuk siswa dengan kategori sedang telah mampu mengerjakan sebagian soal tentang koneksi dengan baik namun ada beberapa soal yang dijawab siswa namun tidak mirip dengan pertanyaan yang ada pada soal tes, dan siswa mendapat skor 50. Siswa dengan kategori rendah mampu menjawab soal namun jawabannya hampir tidak mirip dengan pertanyaan yang ada pada soal tes yang diberikan oleh peneliti dan mendapat skor 25.

#### 4.3.1.3 Deskripsi Hasil Wawancara

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dan jumlah respondennya sedikit yaitu 6 responden dari 3 kategori. Wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 juli 2020 dengan para informan untuk mencari tahu bagaimana pemahaman siswa tentang pengetahuan awal yang telah dipelajari dibangku sekolah dan bagaimana kemampuan koneksi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sesi wawancara ini peneliti lakukan kepada siswa yang memiliki pengetahuan awal matematika tinggi dengan kemampuan koneksi matematis tinggi, pengetahuan awal matematika sedang dengan kemampuan

koneksi matematis sedang, pengetahuan awal matematika rendah dengan kemampuan koneksi matematika rendah, pengetahuan awal matematika sedang dengan kemampuan koneksi tinggi.

**Tabel 4.14** Rekapitulasi Hasil Wawancara Responden PAM tinggi KKMS tinggi

A1 = MUTIARA M	A2 = Niken widiastuty
<p>1. Apa pekerjaan orang tua anda?  <b>Jawab :</b>  Pekerjaan ayah dan ibu saya adalah guru di SD</p> <p>2. Setelah pulang sekolah apa kha anda mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan?  <b>Jawab :</b>  Iyah sepulang sekolah saya mengulang kembali pelajaran yang sudah saya dapatkan. Jika saya masih tidak mengerti saya akan menanyakan kembali pada guru saya.</p> <p>3. Setelah pulang sekolah kegiatan apa yang anda lakukan?  <b>Jawab :</b>  Membantu orang tua membersihkan rumah, seperti menyapu dan cuci piring.</p>	<p>1. Apa pekerjaan orang tua anda?  <b>Jawab :</b>  Pekerjaan ayah guru SMP dan pekerjaan ibu saya adalah ibu rumah tangga</p> <p>2. Setelah pulang sekolah apa kha anda mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan?  <b>Jawab :</b>  Iyah sepulang sekolah saya mengulang kembali pelajaran yang sudah saya dapatkan. Jika saya masih tidak mengerti saya akan menanyakan kembali pada guru saya.</p> <p>3. Setelah pulang sekolah kegiatan apa yang anda lakukan?  <b>Jawab :</b>  Membantu orang tua membersihkan rumah, seperti</p>

<p>4. Apa kha anda menyukai mata pelajaran matematika?</p> <p><b>Jawab :</b> Iyah saya menyukai mata pelajaran matematika</p> <p>5. Apakah anda menyukai materi aritmetika sosial?</p> <p><b>Jawab :</b> Iyah saya menyukai materi aritmetika sosial</p> <p>6. Jika anda diberikan dua pilihan antara soal kontekstual dan soal rutin yang mana anda akan pilih?</p> <p><b>Jawab :</b> Soal kontekstual dan soal rutin saya suka kedua-duanya.</p> <p>7. Menurut anda apa yang paling sulit dari oprasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) ?</p> <p><b>Jawab :</b> Tidak ada yang sulit jika saya pelajari ulang.</p> <p>8. Bagaimana pendapat anda mengenai soal tes yang pernah peneliti berikan?</p> <p><b>Jawab :</b></p>	<p>menyapu dan cuci piring.</p> <p>4. Apa kha anda menyukai mata pelajaran matematika?</p> <p><b>Jawab :</b> Iyah saya menyukai mata pelajaran matematika</p> <p>5. Apakah anda menyukai materi aritmetika sosial?</p> <p><b>Jawab :</b> Iyah saya menyukai materi aritmetika sosial</p> <p>6. Jika anda diberikan dua pilihan antara soal kontekstual dan soal rutin yang mana anda akan pilih?</p> <p><b>Jawab :</b> Soal rutin saya suka, tapi terkadang saya suka juga soal kontekstual.</p> <p>7. Menurut anda apa yang paling sulit dari oprasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) ?</p> <p><b>Jawab :</b> Pembagian</p> <p>8. Bagaimana pendapat anda mengenai soal tes yang pernah peneliti berikan?</p>
---	--

<p>Hampir semua bisa saya kerjakan hanya waktu yang membuat saya sedikit terburu-buru.</p> <p>9. Soal tes nomor berapa yang menurut anda sulit?</p> <p><b>Jawab :</b> Menurut saya tidak sulit, hanya saya harus memahami dulu soalnya baru bisa mengerjakan karna soalnya dalam bentuk cerita dan menggunakan istilah-istilah materi aritmetika sosia jadi terkadang saya harus berusaha mengingat kembali.</p> <p>10. Apa tanggapan anda tentang guru matematika yang mengajar di kelas VII.4?</p> <p><b>Jawab :</b> Saya sangat menyukai guru matematika saya yang sekarang ini, karna sangat jelas cara penyampaiannya.</p>	<p><b>Jawab :</b> Hampir semua bisa saya kerjakan hanya waktu yang membuat saya sedikit terburu-buru dan tidak mengerjakan semua soal.</p> <p>9. Soal tes nomor berapa yang menurut anda sulit?</p> <p><b>Jawab :</b> Nomor 5, karna menggunakan istilah-istilah materi aritmetika sosia jadi terkadang saya harus berusaha mengingat kembali dan kehabisan waktu.</p> <p>10. Apa tanggapan anda tentang guru matematika yang mengajar di kelas VII.4?</p> <p><b>Jawab :</b> Saya sangat menyukai guru matematika saya yang sekarang ini, karna sangat jelas cara penyampaiannya.</p>
---	---

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa responden kategori tinggi ini memiliki keinginan dari dalam dirinya karna responden menyukai mata pelajaran matematika dan sering kali jika siswa tersebut tidak mengerti materi yang

sudah disampaikan maka akan menanyakan kembali kepada guru mata pelajaran matematika selepas jam pelajaran. Jadi siswa yang memiliki kategori tinggi ini memiliki pengetahuan awal matematika yang baik sehingga koneksi matematisnya juga baik.

**Tabel 4.15** Rekapitulasi Hasil Wawancara Responden PAM sedang KKMS sedang

B1 = LILIS	B2 = ADITA
<p>1. Apa pekerjaan orang tua anda?  <b>Jawab :</b>  Pekerjaan ayah tukang ojek dan pekerjaan ibu saya adalah asisten rumah tangga</p> <p>2. Setelah pulang sekolah apa kha anda mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan?  <b>Jawab :</b>  Iyah sepulang sekolah saya mengulang kembali pelajaran yang sudah saya dapatkan. Jika saya masih tidak mengerti saya akan menanyakan kemali pada guru saya.</p> <p>3. Setelah pulang sekolah kegiatan apa yang anda lakukan?</p>	<p>1. Apa pekerjaan orang tua anda?  <b>Jawab :</b>  Pekerjaan ayah supir taksi kak, dan ibu saya menjual sembako di pasar.</p> <p>2. Setelah pulang sekolah apa kha anda mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan?  <b>Jawab :</b>  Kadang-kadang kak, kalau lagi sempat saja. Terkadang saya juga males-malesan untuk mengulang kembali materi.</p> <p>3. Setelah pulang sekolah kegiatan apa yang anda lakukan?  <b>Jawab :</b>  Membantu orang tua membersihkan rumah.</p> <p>4. Apa kha anda menyukai mata</p>

<p><b>Jawab :</b> Membantu orang tua membersihkan rumah, seperti menyapu, mencuci piring, baju, memasak dan urus adik-adik saya.</p> <p>4. Apa kha anda menyukai mata pelajaran matematika?</p> <p><b>Jawab :</b> Iyah saya menyukai mata pelajaran matematika</p> <p>5. Apakah anda menyukai materi aritmetika sosial?</p> <p><b>Jawab :</b> Iyah saya menyukai materi aritmetika sosial</p> <p>6. Jika anda diberikan dua pilihan antara soal kontekstual dan soal rutin yang mana anda akan pilih?</p> <p><b>Jawab :</b> Tergantung materinya kak.</p> <p>7. Menurut anda apa yang paling sulit dari oprasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) ?</p> <p><b>Jawab :</b> Pembagian.</p>	<p>pelajaran matematika?</p> <p><b>Jawab :</b> Tidak terlalu suka kak, tergantung materinya.</p> <p>5. Apakah anda menyukai materi aritmetika sosial?</p> <p><b>Jawab :</b> Iyah saya menyukai materi aritmetika sosial</p> <p>6. Jika anda diberikan dua pilihan antara soal kontekstual dan soal rutin yang mana anda akan pilih?</p> <p><b>Jawab :</b> Tergantung materinya kak.</p> <p>7. Menurut anda apa yang paling sulit dari oprasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) ?</p> <p><b>Jawab :</b> Pembagian.</p> <p>8. Bagaimana pendapat anda mengenai soal tes yang pernah peneliti berikan?</p> <p><b>Jawab :</b> Ada beberapa soal yang tidak saya mengerti kak, dan karna faktor waktu juga sehingga saya</p>
--	--

<p>8. Bagaimana pendapat anda mengenai soal tes yang pernah peneliti berikan?</p> <p><b>Jawab :</b> Ada beberapa soal yang tidak saya mengerti kak, dan karna faktor waktu juga sehingga saya terlambat</p> <p>9. Soal tes nomor berapa yang menurut anda sulit?</p> <p><b>Jawab :</b> Soal nomor 4 kak, susah saya mengerti karna angka yang terlalu banyak dan menggunakan kata yang terlalu sulit menurut saya..</p> <p>10. Apa tanggapan anda tentang guru matematika yang mengajar di kelas VII.4?</p> <p><b>Jawab :</b> Saya sangat menyukai guru matematika saya yang sekarang ini, karna sangat jelas cara penyampaianya.</p>	<p>terlambat</p> <p>9. Soal tes nomor berapa yang menurut anda sulit?</p> <p><b>Jawab :</b> Soal nomor 5 kak, susah saya mengerti karna menggunakan kata-kata bruto begitu.</p> <p>10. Apa tanggapan anda tentang guru matematika yang mengajar di kelas VII.4?</p> <p><b>Jawab :</b> Saya sangat menyukai guru matematika saya yang sekarang ini, karna sangat jelas cara penyampaianya.</p>
---	---

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa responden kategori sedang ini memiliki keinginan dari dalam dirinya karna responden menyukai mata

pelajaran matematika dan sering kali jika siswa tersebut tidak mengerti materi yang sudah disampaikan maka akan menanyakan kembali kepada guru mata pelajaran matematika selepas jam pelajaran, tapi karna faktor kurangnya mengulang kembali pelajaran matematika dirumah, siswa tersebut berada pada kategori sedang.



**Tabel 4.16** Rekapitulasi Hasil Wawancara Responden PAM rendah KKMS rendah

C1 = RISKI HAKIM	C2 = AULIA
<p>1. Apa pekerjaan orang tua anda?  <b>Jawab :</b>  Pekerjaan ayah dan ibu saya adalah penjual sepatu di pasar.</p> <p>2. Setelah pulang sekolah apa kha anda mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan?  <b>Jawab :</b>  Tidak kak,</p> <p>3. Setelah pulang sekolah kegiatan apa yang anda lakukan?  Membantu orang tua di pasar.</p> <p>4. Apa kha anda menyukai mata pelajaran matematika?  <b>Jawab :</b>  Tidak suka kak,</p> <p>5. Apakah anda menyukai materi aritmetika sosial?  <b>Jawab :</b>  Tidak kak, karna saya kurang mengerti.</p> <p>6. Jika anda diberikan dua pilihan antara soal kontekstual dan soal rutin yang mana anda akan pilih?</p>	<p>1. Apa pekerjaan orang tua anda?  <b>Jawab :</b>  Pekerjaan ayah saya tidak tau kak, dan ibu saya pekerjaan apa saja kak.</p> <p>2. Setelah pulang sekolah apa kha anda mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan?  <b>Jawab :</b>  Kadang-kadang kak, kalau lagi sempat saja.</p> <p>3. Setelah pulang sekolah kegiatan apa yang anda lakukan?  <b>Jawab :</b>  Membersihkan rumah kak.</p> <p>4. Apa kha anda menyukai mata pelajaran matematika?  <b>Jawab :</b>  Tidak terlalu suka kak, tergantung materinya.</p> <p>5. Apakah anda menyukai materi aritmetika sosial?  <b>Jawab :</b>  Tidak terlalu suka kak.</p> <p>6. Jika anda diberikan dua pilihan</p>

<p><b>Jawab :</b> Tidak suka semuanya kak,</p> <p>7. Menurut anda apa yang paling sulit dari oprasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) ?</p> <p><b>Jawab :</b> Pembagian.</p> <p>8. Bagaimana pendapat anda mengenai soal tes yang pernah peneliti berikan?</p> <p><b>Jawab :</b> Saya tidak mengerti kak,</p> <p>9. Soal tes nomor berapa yang menurut anda sulit?</p> <p><b>Jawab :</b> Semuanya sulit kak karna saya tidak paham.</p> <p>10. Apa tanggapan anda tentang guru matematika yang mengajar di kelas VII.4?</p> <p><b>Jawab :</b> Saya jarang perhatikan guru saya mengajar kak.</p>	<p>antara soal kontekstual dan soal rutin yang mana anda akan pilih?</p> <p><b>Jawab :</b> Tergantung materinya kak.</p> <p>7. Menurut anda apa yang paling sulit dari oprasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) ?</p> <p><b>Jawab :</b> Pembagian.</p> <p>8. Bagaimana pendapat anda mengenai soal tes yang pernah peneliti berikan?</p> <p><b>Jawab :</b> Ada beberapa soal yang tidak saya mengerti kak, dan karna faktor waktu juga sehingga saya terlambat mengerjakan</p> <p>9. Soal tes nomor berapa yang menurut anda sulit?</p> <p><b>Jawab :</b> Soal nomor 3,4,5 dan 6 kak, susah saya mengerti karna menggunakan kata-kata yang ada di materi aritmetika sosial.</p> <p>10. Apa tanggapan anda tentang guru matematika yang mengajar</p>
---	--

	<p>di kelas VII.4?</p> <p><b>Jawab :</b></p> <p>Saya sangat menyukai guru matematika saya yang sekarang ini, karna sangat jelas cara penyampaiannya.</p>
--	--

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa responden kategori rendah ini tidak memiliki keinginan dari dalam dirinya karna responden tidak menyukai mata pelajaran matematika sehingga membuat siswa berada dalam kategori rendah.

**Tabel 4.17** Rekapitulasi Hasil Wawancara Responden PAM sedang KKMS tinggi

D1 = EGI SYAPUTRA	D2 = M. FARID
<p>1. Apa pekerjaan orang tua anda?</p> <p><b>Jawab :</b></p> <p>Pekerjaan ayah polisi kak, dan ibu saya perawat Rumah sakit kak.</p> <p>2. Setelah pulang sekolah apa kha anda mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan?</p> <p><b>Jawab :</b></p> <p>Kadang-kadang kak, kalau lagi sempat saja.</p>	<p>1. Apa pekerjaan orang tua anda?</p> <p><b>Jawab :</b></p> <p>Pekerjaan ayah pedagang kak, dan ibu saya juga kak.</p> <p>2. Setelah pulang sekolah apa kha anda mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan?</p> <p><b>Jawab :</b></p> <p>Kadang-kadang kak, kalau lagi sempat saja kak.</p> <p>3. Setelah pulang sekolah kegiatan</p>

<p>3. Setelah pulang sekolah kegiatan apa yang anda lakukan?</p> <p><b>Jawab :</b> Belajar dan bermain.</p> <p>4. Apa kha anda menyukai mata pelajaran matematika?</p> <p><b>Jawab :</b> Tidak terlalu suka kak, tergantung materinya.</p> <p>5. Apakah anda menyukai materi aritmetika sosial?</p> <p><b>Jawab :</b> Tidak terlalu suka kak.</p> <p>6. Jika anda diberikan dua pilihan antara soal kontekstual dan soal rutin yang mana anda akan pilih?</p> <p><b>Jawab :</b> Soal rutin kak.</p> <p>7. Menurut anda apa yang paling sulit dari oprasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) ?</p> <p><b>Jawab :</b> Pembagian.</p> <p>8. Bagaimana pendapat anda mengenai soal tes yang pernah peneliti berikan?</p>	<p>apa yang anda lakukan?</p> <p><b>Jawab :</b> Sepulang sekolah saya membantu menjual di pasar kak.</p> <p>4. Apa kha anda menyukai mata pelajaran matematika?</p> <p><b>Jawab :</b> Tidak suka.</p> <p>5. Apakah anda menyukai materi aritmetika sosial?</p> <p><b>Jawab :</b> Tidak terlalu suka kak.</p> <p>6. Jika anda diberikan dua pilihan antara soal kontekstual dan soal rutin yang mana anda akan pilih?</p> <p><b>Jawab :</b> Soal rutin kak.</p> <p>7. Menurut anda apa yang paling sulit dari oprasi hitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) ?</p> <p><b>Jawab :</b> Pembagian.</p> <p>8. Bagaimana pendapat anda mengenai soal tes yang pernah peneliti berikan?</p>
--	---

<p><b>Jawab :</b> Ada beberapa soal yang tidak saya kerjakan kak.</p> <p>9. Soal tes nomor berapa yang menurut anda sulit?</p> <p><b>Jawab :</b> Soal nomor 1 dan 6 kak, susah saya mengerti, dan saya tidak suka melihat bentuk soal yang satu soalnya tetapi banyak jawabannya.</p> <p>10. Apa tanggapan anda tentang guru matematika yang mengajar di kelas VII.4?</p> <p><b>Jawab :</b> Saya menyukai guru matematika saya yang sekarang ini, karna sangat jelas cara penyampaiannya.</p>	<p><b>Jawab :</b> Ada beberapa soal yang tidak saya kerjakan kak.</p> <p>9. Soal tes nomor berapa yang menurut anda sulit?</p> <p><b>Jawab :</b> Soal nomor 1 dan 6 kak, susah saya mengerti, dan saya tidak suka melihat bentuk soal yang satu soalnya tetapi banyak jawabannya.</p> <p>10. Apa tanggapan anda tentang guru matematika yang mengajar di kelas VII.4?</p> <p><b>Jawab :</b> Saya menyukai guru matematika saya yang sekarang ini, karna sangat jelas cara penyampaiannya.</p>
---	---

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa responden pengetahuan awal matematika sedang dengan kemampuan koneksi matematis tinggi ini tidak menyukai mata pelajaran matematika juga tidak memiliki keinginan dari dalam dirinya untuk mempelajarinya namun sering belajar tentang mata pelajaran lain dan dalam kehidupan sehari-harinya siswa d1 sering melakukan aktifitas jual beli saat bermain siswa d2 sering membantu orang tuanya menjual sayuran di pasar, sehingga

membuat siswa berada dalam pengetahuan awal matematika sedang dengan kemampuan koneksi matematis tinggi ini.

Triangulasi data observasi dan hasil tes pengetahuan awal matematika di sajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.18** Triangulasi

No	Kategori	Hasil observasi	Hasil tes PAM	Hasil wawancara
1.	Tinggi	Pada saat peneliti melakukan observasi,terdapat siswa yang aktif didalam kelas seperti mengerjakan soal-soal evaluasi yang diberikan guru dan mengerjakannya di papan tulis.	Pengetahuan awal matematika siswa sudah cukup baik karna kebanyakan siswa yang memiliki PAM tinggi tentu memiliki KKMS yang tinggi pula.	Hasil wawancara peneliti dengan siswa yang memiliki kategori tinggi ini yaitu siswa sering mengulang kembali mata pelajaran matematika setelah pulang sekolah dan

				ketika siswa merasa belum paham siswa menanyakan kembali pada guru matematika diluar jam pelajaran.
2.	Sedang	Pada saat peneliti melakukan observasi, siswa kategori sedang ini sebenarnya mereka sudah mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru matematika tetapi siswa kurang yaki dengan jawabannya dan terkadang ada siswa yang hanya menunggu teman yang lai	Pengetahuan awal matematikanya sudah baik dan siswa sudah bisa mengikuti materi selanjutnya.	Hasil wawancara peneliti dengan siswa yang memiliki kategori sedang ini yaitu kebanyakan siswa kategori sedang ini tidak begitu suka mata pelajaran

		mengerjakan.		matematika namun mereka masih berusaha ingin tahu tentang matematika.
3.	Rendah	Pada saat peneliti melakukan observasi, siswa tersebut memang tidak suka memperhatikan guru yang mengajar didalam kelas.	Pengetahuan awal matematikanya kategori rendah.	Hasil wawancara peneliti dengan siswa yang memiliki kategori rendah ini yaitu siswa memang jarang bahkan tidak pernah mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan

				di sekolah.
--	--	--	--	-------------



### 4.3.2 Pembahasan

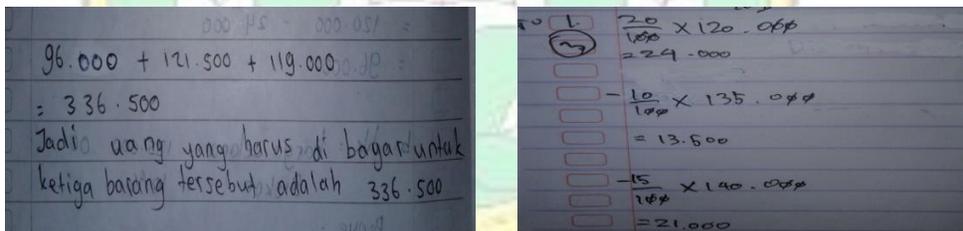
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa tes pengetahuan awal matematika dan tes kemampuan koneksi matematis. Tes pengetahuan awal yang digunakan oleh peneliti dalam bentuk soal *essay* yang berjumlah 2 soal, sedangkan tes kemampuan koneksi matematis berjumlah 4 soal. Kedua instrumen tersebut selanjutnya diberikan kepada responden yang dijadikan sampel yang berjumlah 34 siswa kelas VII.4 di SMP Negeri 4 Kendari.

Pengetahuan awal matematika siswa diukur dengan menggunakan instrument tes yang telah tervalidasi sebelumnya yang memuat 2 indikator yakni menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang melibatkan nilai keseluruhan unit, harga jual, dan harga beli; dan menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang melibatkan bruto, netto dan tara. Sedangkan pada kemampuan koneksi matematis siswa disusun berdasarkan indikator menyelesaikan permasalahan matematika yang berhubungan dengan konsep matematika lainnya; dan menyelesaikan permasalahan matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Pada perhitungan statistik pengetahuan awal matematika, dapat diketahui bahwa rata-rata pengetahuan awal matematika siswa cukup tinggi dan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Varians yang diperoleh juga cukup beragam dan keragamannya pun cukup besar. Selanjutnya dapat pula dilihat dari nilai modusnya yang sangat tinggi. Hal

ini mengindikasikan bahwa pengetahuan awal matematika siswa di SMP Negeri 4 Kendari cukup baik, hal ini juga dipengaruhi oleh faktor internal siswa yang bisa fokus dan memperhatikan guru saat mengajar.

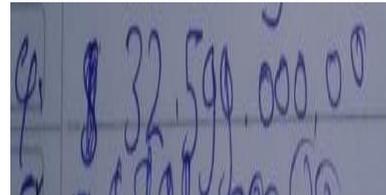
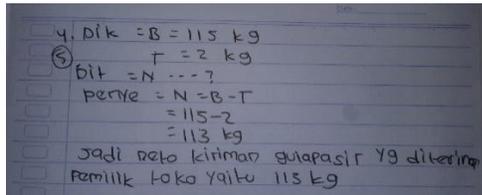
Pada pencapaian indikator pengetahuan awal matematika diperoleh kesimpulan bahwasannya persentase tertinggi ada pada indikator menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang melibatkan bruto, neto dan tara, dan pencapaian indikator terendah terletak pada indikator menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang melibatkan nilai keseluruhan unit, harga jual dan harga beli. Hal ini terlihat pada jawaban-jawaban siswa atas tes yang telah diberikan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Sebagai contoh jawaban siswa dapat dilihat pada gambar berikut ini :



- a. Jawaban siswa yang benar                      b. Jawaban siswa yang salah

**Gambar 4.3** Jawaban siswa pada indikator pertama menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang melibatkan nilai keseluruhan unit, harga jual dan harga beli.

Dari gambar 4.3 pada bagian b dapat dilihat bahwa siswa sudah bisa mengerjakan soal tersebut dengan mengerjakan langkah demi langkah dan jawaban ada beberapa yang sesuai dengan pertanyaan tetapi jawabannya belum tepat.



a. Jawaban siswa yang benar

b. Jawaban siswa yang salah

**Gambar 4.5** Jawaban siswa pada indikator kedua menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang melibatkan bruto,neto dan tara.

Dari gambar 4.5 pada bagian b dapat dilihat bahwa jawaban siswa hampir tidak sesuai pertanyaan karna siswa hanya menuiskan jawabannya sajah tanpa menuliskan langkah-langkannya dan jawabannyapun belum tepat.

Pada pengkategorian pengetahuan awal matematika dapat diketahui bahwa sudah banyak siswa yang memiliki nilai pengetahuan awal matematika yang tinggi dan bahkan hanya ada satu orang yang memiliki rata-rata pengetahuan awal yang rendah. Artinya pengetahuan awal matematika siswa di SMP N 4 Kendari kelas VII.4 memiliki tingkat pengetahuan awal yang tinggi, hal ini dipertegas oleh penelitian (Utami,RW.2017.h.3) yang menyimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan awal seseorang maka akan semakin baik pula hasil belajar yang dicapai.

Kemampuan koneksi matematis siswa diukur dengan menggunakan instrument tes yang telah tervalidasi sebelumnya yang memuat 2 indikator yakni menyelesaikan permasalahan matematika yang berhubungan dengan

konsep matematika lainnya; dan menyelesaikan permasalahan matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Pada perhitungan statistik kemampuan koneksi matematis siswa, dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan koneksi matematis siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) namun nilai modusnya sudah cukup baik. Varians yang diperoleh juga cukup beragam dan keragamannya pun cukup besar. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan koneksi matematis siswa di SMP Negeri 4 Kendari cukup baik.

Pada pencapaian indikator kemampuan koneksi matematis siswa diperoleh kesimpulan bahwasannya persentase tertinggi ada pada indikator menyelesaikan permasalahan matematika yang berhubungan dengan konsep matematika lainnya, dan pencapaian indikator terendah terletak pada indikator menyelesaikan permasalahan matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat pada jawaban-jawaban siswa atas tes yang telah diberikan oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Sebagai contoh jawaban siswa dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Handwritten student work showing a correct calculation for percentage increase:

$$\begin{aligned} \text{2. Harga beli} &= 1.500.000 \\ \text{5. Harga jual} &= 1.462.500 \\ &\quad \underline{37.500} \\ \text{PR} &= \frac{37.500}{1.500.000} \times 100\% = 2,5\% \\ &= 2,5\% \end{aligned}$$

a. jawaban siswa yang benar

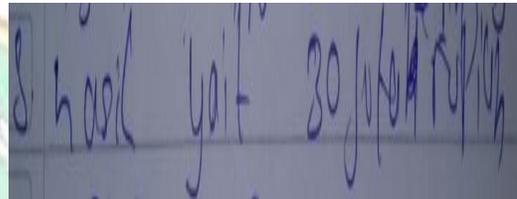
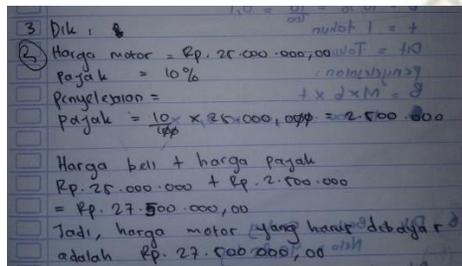
Handwritten student work showing an incorrect calculation for percentage increase:

$$\begin{aligned} \text{2. Harga beli} &= 1.500.000 \\ \text{Harga jual} &= 1.462.500 \\ \text{Lungsiun} &= 37.500 \end{aligned}$$

b. jawaban siswa yang salah

**Gambar 4.7** Jawaban siswa pada indikator pertama menyelesaikan permasalahan matematika yang berhubungan dengan konsep matematika lainnya.

Dari gambar 4.7 pada bagian b dapat dilihat bahwa jawaban siswa ada beberapa mirip atau sesuai pertanyaan namun siswa hanya menuliskan jawabannya saja tanpa menuliskan langkah-langkahnya dan jawabannya pun belum tepat.



- a. jawaban siswa yang benar      b. jawaban siswa yang salah

**Gambar 4.8** Jawaban siswa indikator pertama menyelesaikan permasalahan matematika yang berhubungan dengan konsep matematika lainnya.

Dari gambar 4.8 pada bagian b dapat dilihat bahwa jawaban siswa hampir tidak sesuai pertanyaan karna siswa hanya menuliskan jawabannya saja tanpa menuliskan langkah-langkahnya dan jawabannya pun belum tepat.

Dik : B = 50 kg  
 N : 49,85 kg  
 Dit : ...?  
 :  $T = B - N$   
 $= 50 - 49,85 \text{ kg}$   
 $= 1,15 \text{ kg}$   
 Jadi, tarannya adalah 1,15 kg

Dik = b = 50 kg  
 Dit = N = 49,85 kg  
 Penye:  $T = B - N$   
 $T = 50 - 49,85$   
 $= 49,35 \text{ kg}$   
 jadi taranya 49,35 kg

a. jawaban siswa yang benar

b. jawaban siswa yang salah

**Gambar 4.9** Jawaban siswa indikator kedua menyelesaikan permasalahan matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Dari gambar 4.9 pada bagian b dapat dilihat bahwa jawaban siswa mirip dan sesuai dengan pertanyaan namun pada diakhir jawaban siswa keliru dalam mengurangi jumlah taranya. Hal tersebut membuat siswa kurang tepat dalam mengerjakan soal.

Dik = M = Rp. 5.000.000,00  
 r = 2% =  $\frac{200}{100}$   
 t = 10 tahun

Jawaban siswa yang belum benar

**Gambar 4.13** Jawaban siswa indikator kedua menyelesaikan permasalahan matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Dari gambar 4.13 dapat dilihat bahwa jawaban siswa ada beberapa mirip dan sesuai dengan pertanyaan namun kurang lengkap dalam menjawab, hal itu disebabkan siswa kehabisan waktu jam pelajaran. Dalam

soal nomor 6 ini tidak ada siswa yang mendapat skor 5 sehingga peneliti tidak melampirkannya pada pembahasan jawaban siswa yang benar.

Pada pengkategorian kemampuan koneksi matematis siswa dapat diketahui bahwa sudah banyak siswa yang memiliki nilai koneksi matematis yang tinggi dan bahkan hanya ada dua orang yang memiliki rata-rata pengetahuan awal yang rendah. Artinya pengetahuan awal matematika siswa di SMP N 4 Kendari kelas VII.4 memiliki tingkat koneksi matematis yang tinggi, hal ini dipertegas oleh penelitian (Siagian,2016.h.56-57) yang menyimpulkan bahwa koneksi matematis merupakan suatu keterampilan yang harus dibangun dan dipelajari, karena dengan kemampuan koneksi matematis yang baik akan membantu peserta didik untuk dapat mengetahui hubungan berbagai konsep dalam matematika dan mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan koneksi matematis siswa dikelompokkan berdasarkan kategori pengetahuan awal matematika. Hasil tertinggi pengetahuan awal matematika berjumlah 28 siswa dengan rata-rata kemampuan koneksi matematis 69,82 dengan persentase 46,82% dan jumlah dari masing-masing soal mencapai 19 dengan skor mencapai 95. Hasil sedang pengetahuan awal matematika berjumlah 5 siswa dengan rata-rata kemampuan koneksi matematis siswa 54,00 dengan persentase 36,29 dan jumlah dari masing-masing soal yaitu 10 dengan skor 50. Hasil terendah pengetahuan awal matematika berjumlah 1 siswa dengan rata-rata

kemampuan koneksi matematis siswa 25,00 dengan persentase 16,80 dan jumlah dari masing-masing soal yaitu 5 dengan skor 25.

Hal ini menunjukkan kebanyakan siswa di SMP N 4 Kendari pengetahuan awal matematikanya cukup baik karna hasil tes menunjukkan lebih banyak siswa yang mampu mengerjakan soal pengetahuan awal matematika dan mampu mengerjakan soal koneksi matematis dengan benar, walaupun nilai kemampuan koneksi matematisnya belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum yang ada di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aliyah,IM.2019.h,161) mengatakan bahwa subjek laki-laki dan perempuan yang pengetahuan awalnya tinggi memiliki tingkat kemampuan koneksi matematis yang tinggi pula.

